

**ANALISIS KERJASAMA PROGRAM STUDI BKPI UNTUK MEWUJUDKAN  
PROYEK INDEPENDEN MAHASISWA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS  
MERDEKA**

Fadila<sup>1</sup>, Febriansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup

[1febriansyah@iaincurup.ac.id](mailto:1febriansyah@iaincurup.ac.id) [2unifadila@gmail.com](mailto:2unifadila@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms of collaboration implemented by the Islamic Educational Guidance and Counseling Study Program (BKPI) in realizing independent student projects and to examine partner institutions' perceptions regarding the opportunities and challenges faced by the BKPI Study Program. This research employed a mixed-methods approach, integrating qualitative and quantitative methods. The qualitative approach was used to explore the forms of collaboration and to analyze partner institutions' perceptions of opportunities and challenges in implementing independent student projects. The quantitative approach was applied to measure the level of collaboration conducted by the BKPI Study Program in supporting independent student projects. Primary data were obtained from BKPI lecturers and students, while secondary data were collected from faculty leaders and institutional administrators. Data collection techniques included questionnaires, observations, interviews, and documentation. Qualitative data were analyzed inductively, while quantitative data were analyzed using percentage analysis. The results indicate that collaboration between the BKPI Study Program and schools in implementing independent student projects includes field practice, research activities, and field studies. Collaboration through field practice received 77 percent "strongly agree" and 20 percent "agree" responses. Collaboration through research obtained 70 percent "strongly agree" and 27 percent "agree." Collaboration through field studies achieved 71 percent "strongly agree" and 28 percent "agree." Partner institutions perceive that the BKPI Study Program has strong opportunities to realize independent student projects through employment prospects, the transfer of theoretical knowledge into professional practice, and exposure to clients from diverse cultural backgrounds. However, several challenges were identified, including the complexity of clients' problems and the need for counselors to apply educational theories carefully within counseling practices to ensure professionalism, effectiveness, and ethical responsibility in diverse educational and social settings.*

**Keywords:** Freedom to Learn, Independent Campus

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa serta mendeskripsikan persepsi lembaga mitra terhadap peluang dan tantangan Program Studi BKPI dalam pelaksanaan proyek independen mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali bentuk kerja sama yang dilakukan serta persepsi lembaga mitra terhadap peluang dan tantangan pelaksanaan proyek independen mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kerja sama Program Studi BKPI dalam mendukung proyek independen mahasiswa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dosen BKPI dan mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari pimpinan fakultas dan pimpinan institut. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama Program Studi BKPI dengan sekolah dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa meliputi praktik lapangan, penelitian, dan studi lapangan. Kerja sama melalui praktik lapangan memperoleh persetujuan sebesar 77 persen sangat setuju dan 20 persen setuju. Kerja sama melalui penelitian memperoleh persetujuan sebesar 70 persen sangat setuju dan 27 persen setuju. Kerja sama melalui studi lapangan memperoleh persetujuan sebesar 71 persen sangat setuju dan 28 persen setuju. Persepsi lembaga mitra menunjukkan bahwa Program Studi BKPI memiliki peluang besar dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa melalui peluang kerja, transfer ilmu dari kampus ke dunia kerja, serta keberagaman latar belakang klien. Tantangan yang dihadapi meliputi kompleksitas permasalahan klien dan perlunya kehati-hatian konselor dalam menerapkan teori pendidikan dalam praktik konseling secara profesional.

**Kata Kunci:** Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Program Studi merupakan wadah untuk menciptakan kemandirian dan keterampilan sarjana dalam bidang tertentu yang ditunjukkan melalui visi misi Prodi tersebut. Program Studi BKPI IAIN Curup adalah jenjang sarjana (S1), menyelenggarakan pendidikan

profesional BK yang terintegrasi dengan nilai kelslaman, teknologi dan seni. Prodi BKPI ini akan menghasilkan calon guru BK, asisten konsultan, peneliti, dan entrepreneur BK, yang akan memberikan pelayanan kepada peserta didik di berbagai jenis pendidikan, dan masyarakat. Kehadiran merdeka

belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandirianya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka".

Kebijakan MBKM sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain; perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi (Prodi), mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak

1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan.

Penyerahan program Merdeka Grounds tersebut disampaikan Kemendikbud kepada media dalam rapat koordinasi strategi pendidikan lanjutan (PT) di Gedung D Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Jumat (24/01). /2020). "Ini adalah tahap dasar untuk melepaskan belenggu sehingga lebih mudah untuk bergerak. Kami sebenarnya belum membahas aspek kualitas. Akan ada berbagai grid yang akan digunakan untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya," ujarnya menambahkan, "Strategi merdeka belajar merupakan kelanjutan dari ide kampus merdeka, berkonsentrasi pada pelaksanaan yang mungkin akan segera terjadi. Memang, kesempatan adalah hak setiap orang, termasuk hak-hak istimewa semua kerangka kehidupan (pengajaran) yang telah dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945.

Salah satu bentuk dari pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka yaitu studi/proyek independen, dalam hal ini Banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan karya

yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

Dalam memahami landasan undang-undang untuk mencapai kesempatan belajar ini, berbagai upaya telah dilakukan, mengingat budaya skolastik. Budaya ilmiah adalah iklim instruktif dalam masyarakat logis yang berbeda, beragam, multikultural dalam suatu organisasi yang bergantung pada kualitas kebenaran dan objektivitas logis. Berdasarkan Penjabaran diatas peneliti merasa perlu meneliti lebih

lanjut tenang analisis kerja sama program studi BKPI IAIN Curup untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa pada merdeka belajar kampus merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method* yaitu penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui bentuk kerjasama dan persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independent mahasiswa. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk untuk melihat kerjasama program studi BKPI untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa pada prodi BKPI.

Penelitian ini akan menganalisis bentuk kerjasama prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa dan bagaimana persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independent mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di prodi BKPI IAIN Curup. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari hingga Desember 2023.

Teknik pengumpulan data adalah standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Harus dijelaskan bahwa data diperoleh berdasarkan pengalaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data pengurutan data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Bentuk kerjasama prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa
  - a. Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Sekolah

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di Sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati bahwa yaitu a) pihak sekolah menyatakan 77% sangat setuju, 20% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara praktik lapangan, b) pihak sekolah menyatakan 70% sangat setuju, 27% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu

dengan cara penelitian, c) pihak sekolah menyatakan 71% sangat setuju, 28% setuju, 1% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara studi lapangan.

- b. Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Luar Sekolah
  - 1) Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Lapas

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di luar sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di lapas bahwa yaitu pihak lapas menyatakan 76% sangat setuju, 22% setuju, 2% kurang setuju yang menyatakan bahwa di lapas kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memdampingi psikologi warga binaan. Sejalan dengan pernyataan Kepala Lapas dan Seksi Pembinaan, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di Lapas yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada narapidana untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan mereka melakukan

kejahatan lagi di masa depan, serta membantu narapidana mengatasi masalah dan meningkatkan kehidupan mereka.

2) Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Dinas Sosial

Hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di Dinas sosial bahwa yaitu a) pihak Dinas Sosial menyatakan 72% sangat setuju, 25% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan psikologi anak jalanan, b) pihak Dinas Sosial menyatakan 70% sangat setuju, 27% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan bahaya LGBT.

3) Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Kantor Urusan Agama

Hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di KUA bahwa yaitu pihak KUA menyatakan 74% sangat setuju, 24% setuju, 4% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan konseling pra nikah.

Sejalan dengan pernyataan Kepala KUA, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di KUA yaitu dalam membantu individu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan keluarga. Itu memberikan pendidikan, bimbingan, dan konseling untuk membantu individu memahami persyaratan pernikahan dan bersiap menghadapi tantangan kehidupan pernikahan.

4) Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di BKKBN

Hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di BKKBN bahwa yaitu a) pihak BKKBN menyatakan 70% sangat setuju, 25% setuju, 5% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan Korban KDRT, b) pihak BKKBN menyatakan 73% sangat setuju, 23% setuju, 6% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan korban pelecehan. Sejalan dengan pernyataan Kepala BKKBN, kerjasama yang dapat dilakukan prodi

BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di BKKBN yaitu memberikan layanan konseling dengan konseling individu dan kelompok kepada korban kekerasan dalam rumah tangga, yang dapat membantu mereka mengatasi dampak fisik dan psikologis dari kekerasan dan juga berperan dalam pendampingan korban pelecehan, dengan cara melakukan pendampingan pada korban pelecehan seksual, BK harus memperhatikan kondisi psikologis korban dan memberikan dukungan yang tepat agar korban dapat pulih dari trauma yang dialaminya.

2. Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

a. Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang prodi

BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa, yaitu:

1) Peluang Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama baik disekolah maupun diluar sekolah yang menjadi peluang prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa yaitu adanya peluang kerja. BKPI memiliki peluang kerja jadi akan lebih mudah untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa.

2) Mentransfer Ilmu Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa yang menjadi peluang prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa salah satunya yaitu mentransfer ilmu baru. Dengan mentransfer ilmu baru yang telah didapatkan secara teoritik dikampus maka mahasiswa dapat mengimplementasikannya didunia kerja sehingga proyek independen mahasiswa dapat terwujud.

b. Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa

persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa, yaitu

1) Klien berasal dari latar Belakang yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama baik disekolah maupun diluar sekolah yang menjadi tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa diantaranya yaitu ketika klien berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Klien dari budaya yang berbeda mungkin memiliki nilai dan keyakinan berbeda yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap konseling. Konselor harus menyadari perbedaan-perbedaan ini dan dapat menyesuaikan pendekatan konseling mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap klien.

2) Permasalahan yang beranekaragam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa yaitu permasalahan yang dihadapi klien beranekaragam. Klien dari latar belakang yang berbeda

mungkin memiliki masalah yang berbeda yang memerlukan pendekatan konseling yang berbeda. Konselor harus dapat menyesuaikan pendekatan konseling mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap klien. Dalam menghadapi permasalahan yang berbeda BK memiliki tantangan yang cukup besar karena hendaknya menjadi tempat penggerak bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, dan mampu menempatkan dirinya menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam membantu menemukan solusi dari permasalahannya.

3) Kurang Memahami ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa salah satunya yaitu kurang memahami ilmu pendidikan. Konselor harus berhati-hati ketika menggunakan teori gaya belajar dalam pendekatan konseling mereka, karena tidak ada bukti yang kredibel untuk mendukung penggunaannya dalam pendidikan. Guru BK yang pendidikannya bukan berlatar belakang BK atau guru bidang studi

yang ditugaskan sebagai guru BK. Ruangan BK acap kali hanyalah ruangan-ruangan parasit yang menumpang pada ruang guru atau ruang tata usaha. Dalam suasana konseling individual, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan yang bersifat pribadi. Diperlukan ruang khusus yang memenuhi standar, terlebih untuk konseling individual.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) memiliki bentuk kerja sama yang kuat dan beragam dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa. Kerja sama di lingkungan sekolah menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi, terutama melalui kegiatan praktik lapangan, penelitian, dan studi lapangan. Hasil angket memperlihatkan bahwa mayoritas pihak sekolah sangat setuju dan setuju terhadap pelaksanaan praktik lapangan (77% sangat setuju dan 20% setuju), penelitian (70% sangat setuju dan 27% setuju), serta studi lapangan (71% sangat setuju

dan 28% setuju), yang menunjukkan kesiapan sekolah sebagai mitra dalam mendukung proyek independen mahasiswa. Selain di sekolah, kerja sama Prodi BKPI juga terjalin di luar sekolah, seperti di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) melalui pendampingan psikologis bagi warga binaan, di Dinas Sosial melalui pendampingan anak jalanan dan upaya pencegahan perilaku LGBT, di Kantor Urusan Agama (KUA) melalui layanan konseling pranikah, serta di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui pendampingan korban kekerasan dalam rumah tangga dan korban pelecehan. Lembaga mitra memandang bahwa Prodi BKPI memiliki peluang besar untuk berkontribusi, khususnya dalam membuka peluang kerja dan mentransfer ilmu yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan ke dunia kerja nyata. Namun demikian, lembaga mitra juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, antara lain keberagaman latar belakang budaya klien, kompleksitas permasalahan yang ditangani, serta keterbatasan pemahaman sebagian konselor

terhadap ilmu pendidikan dalam praktik konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalianita, Berru, Firman Firman, dan Riska Ahmad. “Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Basit, Abdillah, M Reza Pratama, Miftahul Jannah, Prodi Bimbingan, dan Fakultas Keguruan. “Kontribusi Pemahaman Budaya terhadap Keterampilan Guru BK dalam Konseling.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 10056–63.
- Burhanuddin, Mamat S. Pembelajaran Kampus Merdeka di PTKI. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2020.
- Choirunisa, Eri Irawati, Kristiana Firdausi, Novita Tri Hapsari, dan Sandriya Ayu Mardikawati. “Internalisasi Filsafat Jawa Asta Brata Sebagai Penguatan Karakter Kepemimpinan Guru BK pada Lingkup Pendidikan.” Prosiding Seminar ..., no. 2011 (2021): 1–13. [http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2217%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2217/1364](http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2217%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2217%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2217/1364).
- Fatchurrahman, M. “Problematik Pelaksanaan Konseling Individual.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3, no. 2 (2018): 25–30.
- Hadi, Abdul, Palasara Brahmani Laras, dan Eka Aryani. “Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter.” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 316–21.
- Hermawan, Rio, dan Barep Hapit Surya Putra. “Peran bimbingan konseling dalam komunitas LGBT.” Prosiding Seminar Nasional Peran, 2017, 173–78.
- Ilyas, Sabrida M. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang.” *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 1, no. 1 (2018): 59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.516>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam

- Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jakarta: Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2020.
- Jenderal, Direktorat, dan Pendidikan Tinggi. Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.
- Junaidi, Aris. Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampur Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Juningisih, Heti, dan Khairunnisa Syamsu. "Analisis pelaksanaan layanan konseling pranikah dalam meminimalisir perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari." Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa 1, no. 2 (2021): 95–104. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.6057>.
- Komalasari, Gantina, Susi Fitri, dan Bella Yugi Fazny. "Model Hipotetik Layanan Advokasi Bimbingan Dan Konseling Pada Kasus Pelecehan Seksual Kelompok Mikrosistem di SMP Negeri Kota Bekasi." Insight: Jurnal Bimbingan Konseling 6, no. 1 (2017): 8. <https://doi.org/10.21009/insight.061.02>.
- Maharani, Silvia, Rani Mahardika, Willujeng Kurniati, dan Rifky Arkhan. "Literatur Riview : Impact Keberagaman Budaya Konseli yang Harus Dikuasai Konselor Guna Mencapai Keberhasilan Konseling Profesional." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022): 9629–34.
- Meleong, Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Naggala, Agil, dan Karim Suryadi. "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." Jurnal Global Citizen IX, no. 2 (2020).
- Pranoto, Bagus, Ike Nurul Wahdanah, Lidya Saputri, Muhammad Putra, dan Dinata Saragi. "Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling pada upaya Petugas Lembaga Permasarakatan dalam Melakukan Pembinaan Kepada Para Narapidana di Lapas Rutan Kelas II B Tanjung Pura Langkat." Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda 8, no. 3 (2022): 29–35.
- Rohman, Fathor, dan Moh. Ziyadul Haq Annajih. "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Disharmoni Pernikahan Usia Dini." DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam 1, no. 1 (2021).

- https://doi.org/10.36420/dawa.v1i1.9.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan Mohamad Erihadiana. “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka ).” *Reslaj* 4, no. 1 (2022): 34–41.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, dan Risza Amalia. “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia.” *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (2020): 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Suteja, Jaja, dan Muzaki Muzaki. “Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga.” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.6991>.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Vhalery, Rendika, Alberturs Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal Of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.
- Wayan, Juliawan I, Eka Sastra Wiguna Dewa Gede, dan Bawa Pande Wayan. “Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar.” *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 1 (2020): 75–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760702>.
- Wulan, Ratna. “Problematika Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.” *Jurnal pasopati* 3, no. 2 (2021): 103–11. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/8370>
- Zahra, Merisa. “Urgensi Bimbingan dan Konseling untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (2017): 49. <https://doi.org/10.23916/08426011>.